



## Analisis Kebutuhan Pelatihan Bahasa Perancis Dasar Perhotelan dan Restorasi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Pegiat Pariwisata di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

*Farida Amalia\*, Tri Indri Hardini, Yuliarti Mutiarsih,  
Iim Siti Karimah, Dudung Gumilar, Ikhwan Zuhdi*

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [faridamalia@upi.edu](mailto:faridamalia@upi.edu)

### ABSTRACT

Studi ini dilakukan di dalam konteks bahasa Perancis khusus untuk pariwisata atau le Francais sur l'objectifs specifiques (FOS) yang setara dengan ESP untuk bahasa Inggris. Para (calon) pegiat pariwisata di kota Bandung memerlukan bahasa Perancis dasar untuk bidang perhotelan dan restorasi karena mereka tidak memiliki dan tidak pernah belajar bahasa Perancis untuk meningkatkan profesionalismenya. Berkat kerja sama dengan Politeknik STP NHI kota Bandung, ada 25 responden yang bisa direkrut yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu (a) pegiat dan (b) calon pegiat pariwisata bidang perhotelan dan restorasi. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah melakukan pengembangan materi bahasa Perancis untuk bidang perhotelan dan restorasi bagi (calon) pegiat pariwisata. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan Teknik wawancara dan studi dokumen. Hasilnya diperoleh pokok-pokok bahasan yang relevan berdasarkan pendekatan subjektif/objektif.

### ARTICLE INFO

**Article History:**

*Submitted/Received 11 Aug 2023*

*First Revised 15 Sep 2023*

*Accepted 30 Sep 2023*

*Publication Date 01 Oct 2023*

**Keyword:**

*Bahasa Perancis; perhotelan;  
restorasi; pengembangan  
materi ajar*

## 1. PENDAHULUAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Perancis khusus atau *Le Français sur Objectif Spécifique (FOS)* bagi para pegiat pariwisata di kota Bandung telah diperkenalkan di beberapa lembaga Pendidikan tetapi tinjauan terhadap materi masih menunjukkan perlunya pembenahan supaya sesuai dengan kebutuhan para pegiat pariwisata. Hal ini cukup urgent karena menurut situs <https://data.goodstats.id> jumlah wisatawan dari Perancis menduduki posisi kedua setelah jumlah wisatawan dari Kerajaan Inggris yang datang ke Indonesia pada tahun 2022. Perhatian terhadap FOS bagi para pegiat pariwisata bertujuan supaya terjadi komunikasi di dalam bahasa Perancis baik komunikasi umum dan komunikasi khusus seperti negosiasi dan transaksi. Hal ini dinyatakan oleh Jantawong, Sermsook & Nakplad (2023) yang berpengalaman di dalam *English for Specific Purposes (ESP)* untuk pariwisata di Thailand.

Selain komunikasi umum dan khusus di atas, diharapkan FOS bagi pegiat pariwisata sejalan dengan Masyhud & Khoiriyah (2021) dari konteks ESP di kota Malang, yang menunjukkan adanya perhatian terhadap kearifan local dan kebermanfaatannya yaitu bagi warga local yaitu (1) pendapatan yang berkelanjutan, (2) peningkatan layanan lokal, dan (3) pemberdayaan budaya, serta (4) pertukaran budaya. Segmen wisatawan yang di atas yaitu wisatawan asing yang senang bertemu dan berinteraksi dengan penduduk lokal dan mempelajari budaya tradisional. Harapan di atas tentunya harapan ideal dan dapat dipasti menuntut penguasaan FOS yang paling relevan dengan kebutuhan para pegiat pariwisata di kota Bandung. Untuk tujuan tersebut, Masyhud & Khoiriyah (2021).

Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa perbedaan antara ESP dan FOS hanya terletak pada perbedaan bahasa tetapi secara teori memiliki persamaan dan berdasarkan jenisnya pun mencakup hal yang sama misalnya ada ESP atau FOS untuk ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran dan kegiatan akademik (Dufour & Parpette, 2018) dan Hutchinson and Waters (1992). Menurut mereka, baik ESP atau FOS adalah pendekatan terhadap bahasa yang diperlukan atau ditujukan untuk pembelajar yang sesuai dengan pengetahuan dan profesi dari subjek tertentu. Hal ini berbeda dengan pembelajaran bahasa asing untuk umum. Namun demikian, proses pembelajarannya tetap tidak terlepas atau sama dengan pembelajaran bahasa asing.

Pandangan kedua penulis di atas dianut di dalam artikel ini. Dua saran telah diberikan telah diberikan untuk kepentingan oleh paper ini oleh Arsiyana (2019) yaitu (1) analisis kebutuhan dan (2) penyusunan materi pembelajar FOS berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Pertama, Arsiyana (2019) menyebutkan bahasa analisis kebutuhan adalah asumsi bagi pengembangan program pengajaran bahasa berdasarkan kebutuhan pembelajar bahasa untuk menjawab kebutuhan pembelajar bahasa dan suatu proses pengumpulan informasi untuk merancang tujuan dan isi dari program pengajaran bahasa. Tujuannya adalah (1) mengetahui keterampilan berbahasa yang relevan dengan kebutuhan profesi pembelajar, (2) menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan isi program pengajaran bahasa. (3) menjadi instrumen evaluasi program pengajaran yang ada, (4) membantu pengajar dalam memahami kebutuhan pembelajar bahasa dan dalam membuat keputusan pada pengajaran. Kedua, Arsiyana (2019), Namtapi (2022) dan Dewi et.al. (2023). juga mengusulkan pendekatan *Learning-Centered Approach* yang sangat menekankan menekankan pada keinginan pembelajar bahasa itu sendiri yang terdiri atas yakni kepentingan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan keinginan (*wants*). Terakhir, Arsiyana (2019) menyebutkan adanya analisis kebutuhan subjektif (pandangan pembelajaran bahasa ) dan objektif (pandangan dari pengajar).

Selain dua unsur di atas Masyhud & Khoiriyah (2021), Sorastaporn (2018) menyoroti empat kriteria pengembangan materi yang mencakup yaitu input, konten, bahasa dan tugas. Pertama, Input bahasa mengacu pada sumber-sumber pembelajaran bahasa seperti teks, dialog, rekaman video, dan sumber lainnya dengan lima kriteria yaitu 1) sebagai bahan stimulus untuk kegiatan; 2) item bahasa baru; 3) model penggunaan bahasa yang benar 4) topik untuk tugas komunikatif, dan 5) kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan keterampilan pemrosesan informasi mereka dan pengetahuan mereka sebelumnya baik tentang bahasa. Kedua, konten yaitu tuntutan supaya isi bahan menyatakan informasi, menyajikan perasaan dan unsur bukan bahasa untuk menambah makna informasi. Ketiga, tugas dipilih menurut keinginan para pembelajar. Keempat, penggunaan bahasa yang benar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa FOS untuk pariwisata telah dikembangkan oleh berbagai Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Arsiyana (2018) berhasil mengajukan FOS untuk mahasiswa perguruan tinggi di bidang kepariwisataan. Racmadhany et.al (2022) telah melaksanakan pelatihan FOS untuk pegiat pariwisata di Pangandaran Jawa Barat. Hashim et.al (2018) meneliti tentang pengembangan pariwisata di Tana Toraja melalui pengadaan tenaga pariwisata berbahasa Perancis untuk agro-turisme. Hashim et. Al. (2022) juga telah mengembangkan modul bahasa Perancis untuk para pemandu. Paramita et.al (2018) telah berhasil menelaah kualitas pelayanan pramuwisata berbahasa Perancis di Bali. Maharani et.al (2018) telah memperkenalkan bahasa Perancis kepada pegiat atau pekerja wisata tirta di Mushroom Bay di Bali. Resmisari et. al. (2019) berhasil mengembangkan multimedia interaktif berbahasa Prancis bidang pariwisata (*Français du Tourisme*). Hashim et. al. (2019) berhasil mengembangkan perancangan video kuliner dalam bahasa Perancis sebagai media promosi wisata kuliner berbasis video yang ditujukan kepada wisatawan asing, khususnya wisatawan yang berbahasa Perancis.

Pariwisata berbasis kearifan local secara umum dan khususnya bidang perhotelan serta restorasi telah banyak dimaknai secara oleh beberapa peneliti. Kartika (2016) menyebutkan bahwa kearifan lokal berarti gagasan-gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai, yang tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya, dalam konsep antropologi, kearifan lokal dikenal dengan sebutan indigenous atau local knowledge atau local genius yang menjadi dasar identitas budaya. Sukriah (2014) menafsirkan bahwa kota Bandung memiliki berbagai potensi wisata lainnya seperti bangunan bersejarah, budayanya, serta makanan khas daerahnya. Kekayaan kota Bandung di atas telah menjadi daya tarik sehingga menjadi kekuatan dan daya saing bagi daerah-daerah lain di Indonesia dan Budi & Aldianto (2023) menyatakan bahwa pariwisata yang berkembang di Kota Bandung juga menganut pariwisata kreatif dan kontemporer. Namun demikian, sisa-sisa daya tarik pariwisata bidang perhotelan dan restaurasi yang masih mempertahankan kearifan local asih tetap terjadi. Syarifuddin et.al. (2018) salah satu produk kearifan local terlihat pada wisata kuliner wisata kuliner walaupun masih terbatas jumlahnya seperti Surabi Mila telah menjadi daya tarik wisata Kota Bandung.karena memiliki 20 jenis rasa dengan topping yang bervariasi, yang juga menggambarkan keragamannya. Originalitas surabi Mila tergambar dari keaslian bahan tepung beras dengan tetap mempertahankan varian asli seperti topping oncom dengan proses pembakaran menggunakan tungku dan cetakan dari tanah liat, juga menggambarkan otentisitasnya.

Berdasarkan hasil studi pustaka di atas, paper ini bertujuan untuk menelaah kebutuhan pelatihan bahasa Perancis untuk kegiatan pariwisata terutama perhotelan dan

restorasi berbasis kearifan local, khusus di kota Bandung yang absen dari perhatian para ahli FOS.

## **2. METODE**

Penelitian ini menganut pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Dari hasil pengumpulan dari dari subjek, diperoleh objek penelitian ini yaitu kebutuhan para (calon) pegiat pariwisata yang terdiri atas 25 orang yang terpecah ke dalam dua kelompok yaitu pegiat pariwisata dan mahasiswa bidang perhotelan dan restorasi yang bertempat di Politeknik STP NHI Bandung. Objek penelitiannya adalah masalah dan kebutuhan ke 25 orang responden dalam mempelajari Bahasa Perancis untuk perhotelan dan restorasi.

Teknik pengumpulan adalah pendekatan triangulasi yang didukung oleh alat pengumpulan data dapat berupa interview, analisis dokumen. Kuesioner mengandung daftar pertanyaan tertulis yang jawabannya ditulis oleh responden dan ditujukan untuk memperoleh profil bahasa Perancis yang telah dimiliki dan belum dimiliki (wants) dan harus dimiliki (necessities). Analisis dokumen ditujukan untuk memperoleh bahan-bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan para respond dengan menggunakan Teknik subjektif dan objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah studi kasus kualitatif guna mendeskripsikan mendeskripsikan masalah dan kebutuhan mahasiswa belajar Bahasa Perancis yang digunakan untuk mengembangkan silabus dan materi ajar untuk pelatihan

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Para responden seluruhnya memiliki pengetahuan tentang pariwisata dan restorasi berbasis kearifan local. Setelah tiga pertanyaan diajukan semua reponden menegaskan bahwa, pertama, pariwisata terutama perhotelan dan restorasi berbasis masih ada di kota Bandung tapi dengan catatan bahwa jumlahnya sangat terbatas, terutama di area perhotelan karena lebih banyak hotel yang mengutamakan kekinian. Kedua, mereka semua merasakan dan melihat sendiri bahwa pariwisata berbasis kearifan lokal di bidang restorasi sangat sedikit jumlahnya dan yang lebih mengkhawatirkan adalah generasi muda lebih menyukai restorasi yang kontemporer dan kreatif. Sedangkan restorasi yang mengandalkan kearifan local jarang dikunjungi oleh generasi muda. Ketiga, namun demikian, para responden seluruhnya setuju bahwa restorasi berbasis kearifan local dan kreatif serta kontemporer masing-masing harus dikembangkan karena persaingan di dunia kepariwisataan sangat ketat.

Berkaitan dengan bahasa Perancis, semua responden hanya mengenal bahasa Perancis yang secara linguistic atau grammar berbentuk kosa kata bermakna atau substantif misalnya riz [beras] seharusnya tanpa aspek grammarnya misalnya du riz [beras] dan beberapa istilah perhotelan yang diperoleh dari hasil bacaan dengan pelafal bahasa Indonesia misalnya tiga orang mahasiswa yang sedangkan belajar restorasi mengucapkan riz [beras] seperti yang tertulis seharusnya [ri]. Para responden, secara objektif (pandangan pembelajaran bahasa Perancis), pada dasarnya tidak bisa bahasa Perancis. Di sisi lainnya, bahasa Inggris para responden masih terbata-bata (broken English) yang lebih menunjukkan absennya spontanitas yang diperlukan untuk komunikasi yang efektif. Jadi, berkaitan dengan bahasa Perancis dan keterampilannya adalah sebagai berikut.

1) *Necessities* (kebutuhan)

Pada dasarnya mereka memandang bahwa bahasa Perancis sangat penting di dalam dunia pariwisata karena sebagian besar memiliki informasi statistic kunjungan wisatawan dari Perancis yang berkunjung ke Bali tapi mereka tidak memiliki informasi mengenai jumlah wisatawan dari Perancis yang datang ke kota Bandung. Harapan dari penguasaan FOS adalah mereka ingin menjadi tour guide di kota Bandung atau di tempat lainnya seperti di Bali atau Yogyakarta karena mereka sering melihat tour guide yang berbahasa Perancis di kedua kota tersebut. Sebagian kecil dari mereka pernah bertemu dengan orang Perancis tapi komunikasi tidak memadai karena mereka hanya bisa berkomunikasi umum dengan bahasa Inggris yang terpatah-patah (*broken English*)

2) *Wants* (keinginan)

Seluruh responden menyatakan bahwa mereka memerlukan bahasa Perancis dengan sepuluh alasan yang dirasakan sangat diperlukan, yaitu:

- a. bisa membaca di dalam bahasa Perancis,
- b. bisa berkomunikasi dengan wisatawan dari Perancis di dalam bahasa Perancis,
- c. bisa berkomunikasi dengan wisatawan/chef/koki dari Perancis di dalam bahasa Perancis,
- d. bisa menulis pesan di medsos,
- e. bisa bergaul dengan orang Perancis,
- f. bisa berkunjung dan datang ke Perancis,
- g. bisa menulis daftar menu makanan di dalam bahasa Perancis,
- h. bisa menyambut dan menyatakan perpisahan wisatawan yang menginap di hotel,
- i. bisa menyambut wisatawan yang datang untuk makan di buffet,
- j. bisa menjelaskan daya tarik dan lokasi pariwisata serta kebudayaan yang ada di kota Bandung.

2) *Lacks* (kekurangan)

Semua responden menegaskan bahwa mereka hanya mengenal bahasa berdasarkan kosa kata subtatif yang jumlahnya sangat sedikit. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengenal grammar bahasa Perancis sehingga mereka pun tidak mampu membentuk frasa dan kalimat yang secara langsung tidak mampu memahami frasa dan kalimat. Sebagian dari mereka pernah belajar bahasa Perancis secara mandiri melalui berbagai video di You Tube yang hasilnya tidak cukup karena video yang mereka tonton tidak memiliki terjemahannya di dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Hasil analisis kebutuhan di atas telah memberikan masukan yang cukup untuk membuat program pengembangan materi yang berbasis objektif (keputusan dosen bahasa Perancis) yang dirinci di bawah ini.

**Tabel 1.** Materi Bahasa Perancis Dasar 1

Program	Materi	Kemampuan yang diharapkan
Sesi 1	<i>Salutations</i>	Memahami dan menguasai salam untuk menyapa seseorang, berterima kasih kepada seseorang, meminta maaf atas kesalahan, dan mengakhiri percakapan.
Sesi 2	<i>Se Présentier</i>	Memahami dan menguasai tindak tutur untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis.

<b>Sesi 3</b>	<i>Présenter quelqu'un</i>	Memahami dan menguasai tindak tutur untuk memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis.
<b>Sesi 4</b>	<i>Indiquer l'heure/le Temps.</i>	Memahami serta menguasai tindak tutur cara menanyakan dan memberi tahu waktu, tanggal, bulan, tahun dan musim.
<b>Sesi 5</b>	<i>Identifier des Lieux Publics, des Signes, et des Panneaux.</i>	Memahami dan menguasai tindak tutur tentang benda, tempat-tempat umum, tanda-tanda.
<b>Sesi 7</b>	<i>Donner et Demander des Opinions.</i>	Memahami dan menguasai tindak tutur untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang bersifat informatif.

Tabel 1 di atas di atas ditujukan untuk memenuhi lacks (kekurangan) yang digali dari analisis kebutuhan yang diperoleh secara kualitatif dari para responden terutama untuk keterampilan berbicara dan menyimak serta penggunaan bahasa yang benar di dalam komunikasi sehari-hari. Materi bahasa Perancisnys bukan hanya pada level kata melainkan juga frasa dan kalimat. Input bahasa bisa berasal dari buku atau video.

Tabel 2 di bawah juga adalah hasil analisis kebutuhan yang menjadi input bagi dosen untuk menentukan materi secara objektif.

**Tabel 2.** Materi Bahasa Perancis Dasar 2

No.	Materi	Keterampilan yang diharapkan	Sumber
1.	<i>Prendre une réservation: réserver une chambre, une table au restaurant par téléphone/courriel, face à face/sur place</i>	Melakukan reservasi	Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
2.	<i>Refuser, modifier une réservation</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
3.	<i>Accueillir : Un client, un groupe; Accueillir au restaurant, à standar</i>	Menerima tamu	Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
4.	<i>Renseigner sur: L'hôtel, la vie à l'hôtel, le restaurant, les menus et les plats</i>		L'Hôtellerie en français; Maria LATIFI; Didier/Hatier ; Paris 1993
5.	<i>Renseigner sur: Les horaires (train et avion), le transport local, la vie touristique</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.

6.	<i>Présenter les équipements de l'hôtel, prendre une commande à l'étage,</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
7.	<i>informer sur les curiosités locales, assurer les services a l'étage</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
8.	<i>Décrire un plat, prendre une commande au restaurant (donner des conseils)</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
9.	<i>Reclamation par courriel, Reclamation des clients (service, cuisine, boisson)</i>	Menyampaikan keluhan melalui email	Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.
10.	<i>Animer la vie à l'hôtel, faire découvrir la ville, accueillir des séminaire</i>		L'Hôtellerie en français; Maria LATIFI; Didier/Hatier ; Paris 1993
11.	<i>Les modalités de paiement, le change</i>		L'Hôtellerie en français; Maria LATIFI; Didier/Hatier ; Paris 1993
12.	<i>Préparer le départ du client et Présenter la note</i>		Français de l'hôtellerie et de la restauration.com; Sophie Corbeau et al; Cle International; Paris 2006.

Tabel 2 di atas diatas ditujukan untuk memenuhi lacks (kekurangan) yang berasal dari hasil analisis kebutuhan. Pertama, sebagian materi ditujukan untuk keterampilan berbicara dan menyimak di dalam domen perhotelan dan sebagian lagi ditujukan untuk kepentingan keterampilan berbicara dan menyimak untuk restorasi. Input bahasa seluruhan berasal dari buku-buku yang autentik.

### **Kosa kata dasar dan Frasa untuk perhotelan**

Daftar kosa kata di bawah ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang berasal dari para responden yang telah memiliki masa kerja yang terandakan sehingga mereka mampu menyebutkan kosa kata atau register hotel yang paling urgen untuk perhotelan.

1. une chamber
2. une reservation
3. réserver
4. complet
5. une nuit
6. un lit
7. une clé
8. la douche
9. la salle de bains
10. l'eau chaude

11. l'eau froide
12. le petit déjeuner

Keduabelas kosa kata di atas di atas adalah hasil tafsiran data dari kebutuhan responden yang disusun berbasis objektivitas.

### **Frasa dan kalimat untuk perhotelan**

Semua frasa dan kalimat di bawah kosa kata di atas disuse berdasarkan hasil tafsiran data dari kebutuhan responden yang disusun berbasis objektivitas.

- 1) *Je cherche une chambre d'hôtel.*
- 2) *Avez-vous une chambre pour ce soir? / pour une personne / pour deux personnes / pour trois personnes / pour une nuit / pour deux nuits pour trois nuits / une chambre avec salle de bains / une chambre sans douche / une chambre sans toilettes / une chambre avec douche / une chambre avec toilettes / une chambre à un lit / une chambre à deux lits / une chambre avec un grand lit / un lit supplémentaire / Je voudrais un lit supplémentaire.*
- 3) *Est-ce que je peux voir la chambre?*
- 4) *C'est trop cher.*
- 5) *C'est trop petit.*
- 6) *C'est trop bruyant.*
- 7) *J'ai réservé une chambre au nom de Monsieur Tanaka.*
- 8) *Bonjour, j'ai réservé une chambre au nom de Monsieur Tanaka.*
- 9) *Je voudrais rester une nuit de plus.*
- 10) *Je voudrais rester deux nuits.*
- 11) *Pour combien de personnes?*
- 12) *Pour combien de nuits?*
- 13) *Désolé, c'est complet.*

Materi di atas menjadi bagian dari kosa kata perhotelan yang ditujukan bagi pelayanan resepsion

### **Frasa dan kalimat untuk perhotelan dalam menangani keluhan**

Pengenalan terhadap kalimat-kalimat di bawah tidak berdasarkan masukan dari analisis kebutuhan karena para responden lupa akan pentingnya menangani keluhan dari wisatawan yang menginap tapi berdasarkan keputusan objektivitas untuk menanggapi keluhan yang terjadi atau dilaporkan kepada resepsionis

- 1) *Excusez-moi, la douche ne marche pas.*
- 2) *La télévision ne marche pas.*
- 3) *Le téléphone ne marche pas.*
- 4) *Le climatiseur ne marche pas.*
- 5) *Le chauffage ne marche pas.*
- 6) *Ça ne marche pas.*
- 7) *Il n'y a pas d'eau chaude.*
- 8) *Il n'y a pas de serviette.*
- 9) *Il n'y a pas de savon.*
- 10) *Il n'y a pas de papier toilette.*



- 11) Excusez-moi, il n'y a pas de papier toilette dans ma chambre.
- 12) J'ai laissé la clé dans la chambre.
- 13) J'ai oublié la clé dans la chambre.
- 14) Il y a une erreur dans la facture.
- 15) Je n'ai pas téléphoné.
- 16) Je n'ai pas pris le petit déjeuner.
- 17) Je n'ai pas pris de boisson.

Berdasarkan keputusan objektif, ketujuh belas tindak tutur dianggap cukup untuk menangani keluhan.

### Frasa dan kalimat untuk transportasi bagi resepsionis

Berikut sejumlah kalimat yang dapat digunakan ketika memesan tiket :

- 1) « *Bonjour monsieur, bonjour madame, » on peut dire simplement « bonjour ».*
- 2) *“Est-ce qu’il y a un train pour Rennes ce matin?”*
- 3) *“A quelle heure part le prochain train pour Orléans?”*
- 4) *“Est-ce qu’il y a un train pour Rouen vers 10 heures?”*
- 5) *“Est-ce qu’il y a un TGV pour Paris cet après-midi?”*
- 6) *“A quelle heure part le prochain TGV pour Paris?”*
- 7) *Je voudrais réserver « pour deux personnes ».*
- 8) *“Bonjour, je voudrais réserver un aller simple en première classe pour Lyon. Le TGV de midi quinze si possible.”*
- 9) *“vous avez une réduction?”*
- 10) *“Un aller simple pour Strasbourg, s’il vous plaît.”*
- 11) *“Un aller-retour pour Bordeaux, s’il vous plaît.”*
- 12) *“Un aller simple pour Bordeaux en seconde classe.”*
- 13) *“Un aller simple pour le prochain train pour Bordeaux en deuxième classe, s’il vous plaît.”*
- 14) *“Est-ce que je pourrais avoir les horaires des trains pour Paris pour le samedi 11 juin.”*

Daftar kata, Frasa dan kalimat di atas berasal dari hasil negosiasi karena gagasan berasal dari dosen

### Kosa kata dasar untuk kuliner

Daftar kosa kata dasar untuk restaurasi di bawah dihasilkan dari analisis kebutuhan yang terbimbing karena berasal dari hasil negosiasi. Artinya, dosen menawarkan setiap kosa kata kuliner dibawah dan disetujui oleh para responden.

1. *Les ingrédients*, yakni kosakata yang berhubungan dengan resep makanan atau minuman *de la farine, du beurre, du fromage, des oeufs, du chocolat, du lait, du thé, du sucre, du sel, de la vanille, du poivre,*
2. *Les ustensils*, yaitu kata benda yang berhubungan dengan alat-alat yang digunakan untuk memasak dan membuat makanan, seperti *un bol, un couteau, un four à gaz, une casserole, un cocotier, un verre, une assiette, une fourchette* dll
3. *Les articles partitifs*, yaitu kata sandang yang diletakkan di depan kata benda bahasa Perancis yang tak dapat dihitung, misalnya *du, de la, de l', des.*



Semua kosa kata di atas relevan untuk bagian pemesanan makanan dan transaksi makanan serta tarif yang dikenakan.

Berdasarkan hasil keputusan subjektif dari para responden, sebagian besar materi dasar bahasa Perancis untuk perhotelan dan kuliner/restorasi berhasil diidentifikasi oleh para dosen dan dapat dilihat dari materi dasar yang disajikan di atas. Namun demikian, keputusan objektif sangat dominan di dalam pengembangan materi karena responden belum memiliki semua aspek bahasa Perancis yang diperlukan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan materi bahasa Perancis khusus (FOS) untuk perhotelan dan restaurasi berhasil diperoleh dan berbasis pada analisis kebutuhan (need analysis) guna memenuhi kebutuhan para responden. Materi ajar berhasil disusun berdasarkan permintaan subjektif dari responden dan juga keputusan objek dari para pengembang materi karena setiap responden belum mengenal bahasa Perancis. Seluruh necessities, wants dan lacks dari para responden berhasil dipenuhi. Input bahasa dan konten berhasil diidentifikasi dan disajikan yang seluruhnya berasal dari buku sebagai sumber belajar, Analisis pengembangan materi ini tidak melibatkan input bahasa dari sumber audio visual misalnya video karena pemilihan video akan ditetapkan oleh masing-masing pelatih.

#### 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

#### 6. REFERENSI

- Dufour, S., & Parpette, C. (2018). Le français sur objectif spécifique: la notion d'authentique revisitée. *ILCEA. Revue de l'Institut des langues et cultures d'Europe, Amérique, Afrique, Asie et Australie*, (32).ected future jobs of the students?
- Masyhud, M., & Khoiriyah, K. (2021). Developing ESP materials for tourism industry in Malang. *PROJECT (Professional Journal of English)*
- Marjanovikj-Apostolovski, M. (2019). Developing teaching materials for ESP courses: The last option many ESP teachers resort to. *Seeu Review*, 14(1), 160-177. *Education*, 4(3), 446-456.
- Sorastaporn, S. (2018). ESP in Thailand: Practical English Training for Professionals. *THE LIBERAL ARTS JOURNAL, MAHIDOL UNIVERSITY*, 1(2), 7-28.
- Arsiyana, M. (2019). Bahasa Prancis Untuk Pariwisata Sebuah Analisis Kebutuhan Subjektif Dan Objektif Mata Kuliah Bahasa Prancis Untuk Mahasiswa S1 Pariwisata. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Racmadhany, A., Darmawangsa, D., Sopiawati, I., Sunendar, D., & Mulyadi, Y. (2022). Pendampingan Bahasa Perancis Pariwisata Bagi Pemandu Wisata di Kabupaten Pangandaran–Jawa Barat. *Journal of Dedicators Community*, 6(1).
- Paramita, R., Sukarno, T. H., & Kusumarini, i. (2018). Kualitas pelayanan pramuwisata berbahasa perancis di bali. *Jurnal kepariwisataan*, 17(1), 61-75.
- Resmisari, N.A., Setiadi, R., & Mutiarsih, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbahasa Prancis Untuk Pembelajar Bahasa Prancis Bidang Pariwisata.

- Jantawong, L., Sermsook, K., & Nakplad, R. (2023). Voices of Tourism-related Personnel Regarding Their Problems and English Language Needs: A Case Study of the Tourism Industry in Phang Nga, Thailand.
- Namtapi, I. (2022). Needs Analysis of English for Specific Purposes for Tourism Personnel in Ayutthaya. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(1), 409-439.
- Dewi, H. H., Hidayatulloh, S. M. M., Sukarno, S., Lestari, A. E., Dewi, I. L., & Ciptaningrum, D. S. (2023). English materials development for an undergraduate communication study program: a need analysis in Indonesian context. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 26(1), 69-91.
- Syarifuddin, D., Noor, C. M., & Rohendi, A. (2018). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Baharta, E., Heryawan Achmad, S., Wulandari, A., & Marcelino, D. (2022). Tourist Preferences in Culinary during Covid-19 Pandemic in Bandung. *Jurnal Kawistara*, 12(1).
- Budi, A. A., & Aldianto, L. PENGEMBANGAN Pariwisata Budaya Di Kota Bandung Dalam Sudut Pandang Implementasi Kerja Sama Pemerintah Dengan Badan Usaha Development Of Cultural Tourism In The City Of Bandung In The View Of Implementation Of Public.
- Sukriah, E. (2014). Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(1), 65-74.